

## BAB IV PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum

#### 1. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MTs Al Ma'arif
No Statistik	: 121233180037
Madrasah	
Alamat	: Ds Gembong RT 04 / II Kec. Gembong Kab. Pati
Tahun Berdiri	: 1984
Tahun beroperasi	: 1984
Status Akreditasi	: Terakreditasi A
Tahun Penegerian	: -
Nama Kepala Madrasah	: H. Sahli, S.Pd., M.Si

#### 2. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif

Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif Gembong didirikan pada tanggal 1 juli 1984, didesa Gembong Rt 04 Rw II Gembong Pati, atas prakarsa pengurus Jamiyyah nahdlatul Ulama, Kecamatan. Proses dan pengelolaannya kemudian diserahkan kepada Yayasan Al Ma'arif Gembong.

Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif Gembong didirikan atas desakan masyarakat untuk menampung lulusan MI/ SD di Desa Gembong dan sekitarnya agar bisa mengenyam pendidikan SLTP.

Pada awalnya bukan Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif Gembong tapi dengan nama SMP Islam, namun karena pada perkembangan berikutnya, berdasarkan aspirasi masyarakat diganti dengan nama MTs Al Ma'arif sampai dengan sekarang.

#### 3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

##### a. Visi

*“TERWUJUDNYA PESERTA DIDIK YANG BERIMAN  
BERTAQWA, BERILMU, BERWAWASAN GLOBAL, DAN  
BERAIDAH ISLAM ‘ALA AHLUSSUNAH WALJAMA’AH”*

##### b. Misi

- a. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
- b. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum sesuai dengan standart kompetensi yang ditetapkan oleh pemerintah dan warga masyarakat.
- c. Memberikan pelajaran tambahan berupa kitab – kitab kuning dan Ke NU an.

- d. Meningkatkan kesadaran peserta didik untuk berakhlakul karimah sebagai makhluk sosial dalam tatanan kemasyarakatan
- e. mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan melalui pengalaman langsung sesuai dengan minat dan bakat peserta didik

**c. Tujuan Madrasah**

- a. Meningkatkan perilaku akhlhlaqul karimah bagi peserta didik.
- b. Menanamkan dan memantpkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- c. Mengamalkan ajaran agama Islam ala Ahlussunnah Waljama'ah
- d. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan yang sesuai dengan bakat peserta didik.
- e. Mengembangkan kepribadian manusia yang utuh bagi peserta didik.
- f. Mempersiapkan peserta didik sebagai bagian dari anggota masyarakat yang mandiri dan berguna.
- g. Mempersiapkan peseerta didik dalam melanjutkan pendidikan lebih lanjut

**4. Sarana Dan Prasarana**

**a. Ruang Dan Gedung**

No	Jenis	Jml	Luas (m <sup>2</sup> )	Kondisi		Kekurangan
				Baik	Rusak	
1	Ruang Kelas	6	294	5	1	1
2	Ruang Kantor TU	1	16	1	-	-
3	Ruang Kepala	1	8	1	-	-
4	Ruang Guru	1	32	1	-	-
5	Ruang Perpustakaan	1	18	-	1	-
6	Ruang BP	-	-	-	-	1
7	Gedung Aula	-	-	-	-	1
8	Ruang Lab	1	64	1	-	-
9	Ruang Ketrampilan	1	-	-	-	-
10	Ruang UKS	1	6	-	1	-
11	Halaman Upacara	1	252	1	-	-

**b. Tanah dan Bangunan**Luas tanah yang bersertifikat : 1150 m<sup>2</sup>Luas tanah seluruhnya : 1480 m<sup>2</sup>Luas bangunan : 763 m<sup>2</sup>**5. Peralatan dan Barang Inventaris**

No	Jenis	Juml	Kondisi			Kekurangan
			B	RR	RB	
1	Meja Murid dan Guru	127	112	15	-	-
2	Kursi Murid dan Guru	287	240	47	-	-
3	Almari	11	9	2	-	2
4	Mesin Ketik	1	1	-	-	-
5	Telpon	-	-	-	-	1
6	Faximile	-	-	-	-	-
7	Sumber air PDAM	-	-	-	-	1
8	Komputer	3	3	-	-	-
9	Sepeda motor	-	-	-	-	-
10	Mobil	-	-	-	-	-
11	Peralatan Lab	-	-	-	-	-
12	Soun System	1	1	-	-	-
13	Sarana Olah raga	1	1	-	-	-
14	Sarana Kesenian	1	-	1	-	2
15	Peralatan UKS	Ada	-	-	-	-
16	Peralatan Ketrampilan	-	-	-	-	-
17	Listrik	1	1	-	-	-

**B. Deskripsi Data****1. Pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis *project based learning* (PBL) di MTs Al-Ma'arif Gembong Pati**

Tujuan pembelajaran berbasis proyek adalah untuk memungkinkan siswa mengatasi masalah melalui kerja proyek praktis, di mana mereka akan mendapatkan keahlian langsung dalam perencanaan proyek. Dalam proses pembelajaran project based learning ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh guru. Berdasarkan wawancara dari bapak Nurul Huda selaku guru pengampu mata pelajaran IPS beberapa langkah yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran PBL (project based learning) adalah sebagai berikut:

*“ya kalau dalam pembelajaran berbasis project ini biasanya nanti ada praktiknya mbak, biasanya guru itu memulainya dengan memunculkan pertanyaan, yang kemudian akan dicari solusinya bersama dengan peserta didik. Biasanya solusi yang ditawarkan disini adalah berbentuk project mbak. Nah setelah disepakati kemudian baru deh di kerjakan oleh semua anak.”<sup>1</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwasanya pembelajaran berbasis proyek ini dapat dilaksanakan dengan beberapa langkah. Adapun langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran berbentuk proyek ini adalah sebagai berikut:

*Pertama*, setelah guru membuka pelajaran guru kemudian mengawali pembelajaran berbasis proyek dengan cara mengajukan sebuah pertanyaan atau permasalahan yang sedang terjadi dalam masyarakat. Dalam penerapannya di MTs Al-Ma’arif adanya kondisi lingkungan sekitar sekolah yang terdapat banyak kardus bekas yang sudah tidak terpakai lagi dan menjadi sampah tentu saja mengganggu kenyamanan dalam proses belajar, kemudian guru menyampaikan permasalahan ini pada peserta didik yang mana peserta didik nanti akan mencari solusi atas permasalahan tersebut.

*“pada langkah awalnya biasanya ya saya membuka pelajaran seperti biasa, kemudian saya memberikan permasalahan terkait apa yang terjadi dilingkungan sekitar. Seperti contohnya ya yang dekat-dekat dengan lingkungan sekolah kita ini kan ada lumayan banyak lah kardus bekas air mineral yang tentunya tidak digunakan dan menjadi sampah.”<sup>2</sup>*

*Kedua*, berdasarkan observasi peneliti setelah guru menyampaikan permasalahan, kemudian guru mengajak peserta didik untuk mencari solusinya. Disini guru mengajak semua peserta didik untuk bersama-sama dalam mencari solusi dari masalah yang disajikan, dalam tahap ini peserta didik di MTs Al-Ma’arif saling memberikan solusi terkait permasalahan yang diberikan. Kemudian solusi yang disepakati dalam mengatasi

---

<sup>1</sup> Nurul Huda, Wawancara Oleh Penulis, 21 Desember 2023.

<sup>2</sup> Nurul Huda, Wawancara Oleh Penulis, 21 Desember 2023.

permasalahan sampah kardus bekas adalah dengan mengubah kardus bekas menjadi barang yang lebih bermanfaat seperti kotak tissue dan rak pensil.

*Ketiga*, setelah semuanya menyetujui proyek apa yang akan dihasilkan dalam proses pembelajaran, maka langkah selanjutnya adalah menentukan konsep pengerjaan proyek yang akan dibuat. Berdasarkan observasi peneliti dalam tahap ketiga ini konsep pengerjaan yang akan dilaksanakan adalah dengan berkelompok. Peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok untuk membuat kerajinan dari kardus bekas yang tersedia. Pada tahapan ini juga akan ditentukan terkait berapa lama waktu yang dibutuhkan. Seperti yang disampaikan oleh Putri selaku peserta didik.

*“biasanya dalam proses pembelajaran project ini ya kami di bentuk ke dalam beberapa kelompok kak, disini guru akan menentukan dan membagi kelompok. Selain itu waktu pengerjaan dan bagaimana cara mengerjakannya juga akan di bahas bersama kak”<sup>3</sup>*

*Keempat*, berdasarkan observasi peneliti pada tahap keempat ini adalah tahap pelaksanaan atau pengerjaan proyek yang telah disepakati secara bersama. Dalam tahap ini semua peserta didik akan berusaha mengerjakan proyek secara maksimal. Peran guru disini hanya sebagai fasilitator dimana guru bertugas mengamati proses pengerjaan proyek yang dilakukan oleh peserta didik, selain mengamati proses pengerjaan proyek oleh peserta didik guru juga mengarahkan peserta didik seperti bagaimana mendesain kotak tissue dan bagaimana cara memotong kardus bekas yang disediakan.<sup>4</sup>

*Kelima*, tahap terakhir dalam pembelajaran project ini adalah tahapan evaluasi. Dimana pada tahapan ini diisi dengan refleksi bersama terkait proses pembelajaran yang telah berlangsung.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya langkah-langkah pembelajaran proyek yang ada di MTs Al-Ma'arif Gembong pada pembelajaran IPS adalah dengan pengenalan materi yang akan dibahas dalam pembelajaran, timeline proyek, dan pembagian kelompok, pelaksanaan proyek

---

<sup>3</sup> Putri, Wawancara Oleh Penulis, 21 Desember 2023.

<sup>4</sup> Hasil Observasi di MTs Al-Ma'arif, diperoleh pada tanggal 28 Desember 2023.

dan terakhir adalah tahap evaluasi. Dengan adanya pembelajaran proyek ini memacu peserta didik untuk meningkatkan kreatifitas berpikir peserta didik dalam menyelesaikan proyek yang telah disepakati.

## 2. **Kreativitas berfikir peserta didik berbasis *Project Based Learning* (PBL) dalam mata pembelajaran IPS di MTs Al-Ma'arif Gembong Pati**

Dalam proses pembelajaran guru harus seanehtiasa mencari cara atau strategi yang diterapkan dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan aktif. Peran guru dalam metode ini sebagai fasilitator yang memberikan fasilitas terhadap siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan wawancara kepada Bapak Nurul Huda pembelajaran berbasis proyek ini digunakan dalam rangka mengasah kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang ada di MTs Al-Ma'arif Gembong Pati .

*“memang ada banyak cara yang dapat dilakukan guru dalam membentuk peserta didik dalam berfikir kreatif. Termasuk salah satu cara dalam membentuk kreatifitas berfikir peserta didik ya memang melalui pembelajaran berbasis proyek ini mbak. Ya karena dalam proses pembelajarannya peserta didik dihadapkan dengan suatu fenomena yang kemudian akan dicari pemecahannya melalui suatu proyek kegiatan tertentu”<sup>5</sup>*

Berdasarkan observasi peneliti, Peran guru dalam pembelajaran berbasis proyek ini hanya sebatas membantu siswa menyelesaikan proyeknya sendiri. Siswa memiliki kesempatan untuk mengerjakan proyek sebagai bagian dari pembelajaran proyek. Siswa menjadi pemecah masalah dan penyelesaian tugas yang lebih inovatif sebagai hasil dari tugas proyek. Hasilnya, siswa dapat bekerja sama untuk melakukan eksperimen dan mempelajari topik serta menyelesaikan tugas dengan cara yang menarik minat mereka. Pada MTs Al-Ma'arif pelaksanaan tugas proyek memuat tugas yang kompleks dengan pertanyaan dan permasalahan yang ada dilingkungan sekolah seperti permasalahan sampah kardus bekas yang ada dilingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh bapak Nurul Huda dengan adanya pembelajaran proyek yang

---

<sup>5</sup> Nurul Huda, Wawancara Oleh Penulis, 21 Desember 2023.

diimplementasikan pada pembelajaran IPS menjadikan siswa lebih kreatif dan kritis dalam proses pembelajaran.

*“dengan adanya pembelajaran berbasis proyek ini maka peserta didik akan lebih termotivasi dalam proses pembelajaran, dalam hal ini peserta didik semakin aktif dan mampu beradaptasi dalam proses pembelajaran dengan baik, kreatifitas peserta didik juga meningkat dalam proses pembelajaran hal ini ditunjukkan dalam hasil proyek peserta didik yang berbeda-beda tergantung kreasi masing-masing kelompok mereka”<sup>6</sup>*

Berdasarkan wawancara pada Widia selaku peserta didik di MTs Al-Ma’arif dengan adanya pembelajaran berbasis proyek peserta didik semakin nyaman dan lebih menyenangkan dalam proses pembelajaran.

*“kalau menurut saya pembelajaran berbasis proyek ini menyenangkan, dengan adanya proses belajar yang seperti ini kita semakin berani dalam proses belajar dan semakin percaya diri. Selain itu kita juga dapat mengkreasikan proyek yang kita buat sesuai kelompok kita masing-masing”<sup>7</sup>*

Adanya peningkatan kreativitas siswa di MTs Al-Ma’arif Gembong dengan ditandainya dengan indikator siswa lebih berani dan percaya diri, siswa aktif dalam berkelompok dipemecahan masalah, adanya perubahan sikap siswa perilaku yang semakin dapat kooperatif dan siswa lebih terkontrol dengan adanya kerja kelompok. Berikut adalah deskripsi ketercapaian berpikir kreatif pada peserta didik:

No	Indikator	Deskripsi	Hasil Observasi
1	Berpikir Lancar	Peserta didik yang dapat mengajukan pertanyaan ataupun mahir menyampaikan gagasan atau ide,	Setelah guru menyampaikan sebuah permasalahan ada 5 anak yang memberikan berani menyampaikan gagasan

<sup>6</sup> Nurul Huda, Wawancara Oleh Penulis, 21 Desember 2023.

<sup>7</sup> Widia, Wawancara Oleh Penulis 21 Desember 2023.

		serta memiliki kemampuan berpikir yang cepat dari siswa pada umumnya	atau solusi dalam mengayasi permasalahan yang ada, dan ada 7 anak yang menanggapi gagasan yang disampaikan teman mereka.
2	Berpikir Orisinal	Siswa dapat menghasilkan jawaban yang dipaparkan dengan bahasanya sendiri	5 anak yang memberikan gagasan dan 7 anak yang menanggapinya dapat menyampaikan pendapat mereka dengan jelas dan runtut. Mereka mencoba menjelaskan pendapat mereka berdasarkan pengalaman yang mereka alami.
3	Berpikir Terperinci	Siswa mampu mengerjakan dan menyesuaikan tugas dengan teliti dan terpenici.	Pada proses pengerjaan proyek, semua siswa dapat bekerja dalam team dengan baik dan membagi tugas kepada kelompok dengan detail agar mendapatkan hasil sesuai yang di harapkan.
4	Berpikir menghubungkan	siswa menjawab suatu pertanyaan dan menyelesaikan permasalahan dengan dapat memperluas suatu gagasan dan ide dengan cara menghubungkan dengan apa yang telah diketahuinya sebelumnya	Dalam menyampaikan gagasan atau solusi yang diberikan siswa mempertimbangkan dan mengaitkan pada pengalaman mereka sebelumnya terkait penggunaan bahan daur ulang.

Berdasarkan hasil observasi, dengan adanya pembelajaran berbasis proyek ini dapat meningkatkan kreatif siswa dalam proses belajar, hal ini dapat dilihat dari tabel di atas, dimana dengan adanya pembelajaran berbasis proyek ini banyak siswa yang lebih

antusias dalam pembelajaran hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang menyampaikan gagasan maupun menanggapi gagasan yang disampaikan oleh teman mereka dalam rangka mencari solusi atas permasalahan yang disampaikan oleh guru. Selain itu dalam menyampaikan gagasan, para siswa lebih berani dalam menyampaikan pendapat mereka sendiri. Selain itu tugas proyek yang diberikan oleh guru juga diselesaikan dengan baik oleh siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil karya dari tugas proyek yang telah diselesaikan dimana peserta didik dapat membuat kotak tissue dengan detail dan rapih.

Siswa yang yang dalam proses belajar *Project Based Learning* cenderung belajar lebih aktif dan kreatif, serta memiliki sikap lebih disiplin dalam belajar. Ada banyak potensi pendekatan pembelajaran *Project Based Learning* untuk memberikan kesempatan pembelajaran yang lebih menarik. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek membantu siswa melakukan penelitian, menemukan solusi permasalahan, berpusat pada siswa, dan memberikan hasil nyata dalam bentuk hasil proyek. Dalam hal ini, keunggulan *Project Based Learning* yang dirasakan siswa atau peningkatan mutu pembelajaran di MTs Al-Ma'arif Gembong adalah adanya keunggulan yang dapat dirasakan oleh siswa dengan penerapan *Project Based Learning* dan adanya pula peningkatan mutu pembelajaran.

### C. Analisis Data

#### 1. Pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis *project based learning* (PBL) di MTs Al-Ma'arif Gembong Pati

Pada hakikatnya, pembelajaran adalah suatu aktivitas interaktif yang mana pendidik dan peserta didik terlibat dalam interaksi timbal balik untuk menentukan sejauh mana pengetahuan terhadap materi yang diajarkan. Dengan kata lain, guru yang selalu terlibat dalam pemberian materi pelajaran kepada siswa juga harus berperan aktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran, agar pembelajaran yang berjalan tidak terbatas pada satu arah saja.

Pembelajaran berbasis proyek adalah menggunakan isu-isu sistemik untuk memudahkan pemahaman dan asimilasi siswa terhadap materi yang diajarkan. Strategi ini mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui cara kontekstual. Sehingga mendorong peserta didik untuk mencari solusi yang terbaik dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi

dan mempertimbangkan berbagai dampak dari keputusan atau solusi yang dipilih.

Hal ini sejalan dengan perintah Al-Qur'an dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 tentang pentingnya belajar. Sebagaimana berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾  
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ  
 مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Terjemahan:” bacalah dengan menyebut nama Tuhan-Mu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan-Mu lah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahui”.

Di dalam Al-Qur'an surat Ghafir ayat 54 dijelaskan bahwa Allah berfirman:

هُدًى وَذِكْرًا لِأُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya:”untuk menjadi petunjuk dan peringatan bagi orang-orang yang berpikiran sehat

Dalam proses pembelajaran project based learning ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh guru. beberapa langkah yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran PBL (*project based learning*) adalah sebagai berikut:

*Pertama*, dalam proses pembelajaran proyek guru memulai pembelajaran dengan memberikan permasalahan yang dikemas dalam bentuk pertanyaan yang dapat memberikan penugasan pada peserta didik terkait pemecahan masalah yang akan diambil. Topik permasalahan yang diambil biasanya sesuai dengan keadaan lingkungan peserta didik.

Langkah awal dalam pembelajaran berbasis proyek (PBL) adalah *Connecting with the problem*, adalah guru memilih, merancang dan menyampaikan permasalahan dalam bentuk

pertanyaan yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, terkait dengan masalah.<sup>8</sup>

Dalam langkah awal ini penyampaian topik yang dilakukan oleh guru akan ditanggapi oleh peserta didik terkait bagaimana pemecahan masalah yang sedang dihadapi. Pada proses pengajuan pendapat terkait pemecahan masalah, peserta didik juga menyampaikan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pemecahan masalah tersebut. Tentunya pada tahap pertama ini guru juga menyiapkan RPP. RPP yang dipersiapkan tentu saja telah disesuaikan dengan tahapan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran proyek.

*Kedua*, setelah topik disampaikan pada peserta didik kemudian guru mengajak peserta didik untuk berdiskusi terkait pemecahan permasalahan yang ada. Dalam tahap ini biasanya peserta didik dan guru menyepakati terkait proses pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek yang akan dijalankan, hal ini termasuk mendiskusikan proyek apa yang akan dibuat dan bagaimana terkait pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dalam hal ini guru dan peserta didik MTs Al-Ma'arif sepakat membuat kotak tissue menggunakan kardus bekas yang ada di lingkungan sekolah.

Kegiatan ini dirancang untuk memecahkan masalah yang ditunjukkan siswa melalui proyek yang telah mereka selesaikan. Jenis dan rancangan proyek ditentukan oleh guru dan siswa yang bekerja sama secara kolaboratif. Selain itu, guru membantu siswa merencanakan proyek dengan memeriksa kegiatan yang sesuai dengan tingkat sumber daya dan materi pembelajaran yang tersedia untuk membantu mereka menyelesaikan proyek.

*Ketiga*, setelah semuanya menyetujui proyek apa yang akan dihasilkan dalam proses pembelajaran, maka langkah selanjutnya adalah menentukan konsep pengerjaan proyek yang akan dibuat. Dalam hal ini guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok untuk mengerjakan tugas proyek pembuatan kotak tissue menggunakan kardus bekas. Pada tahapan ini juga akan ditentukan terkait berapa lama waktu yang dibutuhkan.

Kegiatan penyusunan jadwal aktivitas atau waktu pengerjaan cukup penting untuk dilakukan karena proses belajar akan menjadi lebih sistematis. Guru dapat menghitung waktu yang tersedia untuk menyelesaikan proyek. Lalu, guru bersama dengan peserta didik

---

<sup>8</sup> Erni Murniart, "Penerapan Metode Project Based Learning Dalam Pembelajaran" *Jurnal Pendidikan dan Teori Pendidikan* 4, No 2 (2014): 76.

dapat menyusun jadwal aktivitas menyesuaikan dengan waktu yang tersedia. Dengan adanya jadwal aktivitas juga dapat membuat peserta didik lebih disiplin dalam pembelajaran sehingga proyek dapat diselesaikan dengan tepat waktu<sup>9</sup>

Pada fase ini, pendidik diharuskan membuat rencana yang dilaksanakan bersama-sama dengan siswa. Dengan begitu peserta didik akan lebih merasa memiliki atas rancangan proyek yang disepakati. Dalam hal ini guru dan peserta didik akan merencanakan aturan pelaksanaan, aktivitas yang dapat membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan penting, menggabungkan berbagai topik potensial, dan menyadari sumber daya dan alat yang tersedia untuk membantu menyelesaikan proyek.<sup>10</sup>

Guru dan siswa bekerja sama untuk membuat rencana kegiatan dalam penyelesaian tugas. Pada tahap ini kegiatannya antara lain: membuat jadwal (alokasi waktu) untuk menyelesaikan proyek, membuat batas waktu akhir untuk menyelesaikan proyek, mendorong siswa untuk merencanakan cara baru, membimbing mereka ketika mereka mengembangkan cara yang tidak ada hubungannya dengan proyek, dan Meminta agar siswa memberikan penjelasan (alasan) pemilihan cara penyelesaian proyek yang dipilih.

Pada tahap ini, guru menetapkan langkah dan *timeline* pelaksanaan pengerjaan proyek yang akan dijalani peserta. Setelah batas waktu penyelesaian tugas proyek ditetapkan maka peserta didik dapat mulai mengerjakan proyeknya masing-masing.

*Keempat*, pada tahap ke empat ini adalah tahap pelaksanaan atau pengerjaan proyek yang telah disepakati secara bersama. Dalam tahap ini semua peserta didik akan berusaha mengerjakan proyek secara maksimal. Peran guru disini hanya sebagai fasilitator dimana guru hanya mengamati dan memantau proses pengerjaan proyek yang dilakukan oleh peserta didik.

Dalam langkah ini peserta didik akan membuat dan menyelesaikan proyek yang telah dirancang pada langkah

---

<sup>9</sup> Nadia Ulfa Dinda<sup>1</sup>, Elfia Sukma<sup>2</sup>, “Analisis Langkah-Langkah Model Project Based Learning (PjBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli (Studi Literatur)” *Journal of Basic Education Studies* 4, No 2, (2021): 55.

<sup>10</sup> Sufairoh, “Pendekatan Saintifik & Model Pembelajaran K-13”, *Jurnal Pendidikan Profesional* 5, No. 3, (2016) 123.

sebelumnya. selain menyelesaikan proyek peserta didik juga merancang finishing terkait produk yang akan dibuatnya.<sup>11</sup>

Guru memiliki tanggungjawab dalam mengawasi proses pengerjaan proyek yang dilakukan oleh peserta didik. Pengawasan yang dilakukan guru dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik jika ada kendala dalam pengerjaan proyek. Dengan kata lain guru berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.<sup>12</sup>

Pada tahap ini siswa menyelesaikan tugas secara mandiri dengan mengikuti rencana dan jangka waktu yang ditentukan dalam kontrak belajar. Siswa kini bebas menyelesaikan proyek sesuai dengan konsepnya dan gambaran masing-masing. Dalam jangka waktu yang ditentukan dalam kontrak pembelajaran, siswa wajib melaporkan bagaimana progres pekerjaannya telah dilaksanakan. Dalam tahap ini guru hanya terlibat dalam membantu siswa dan mengawasi pekerjaan mereka.

*Kelima*, tahap terakhir dalam pembelajaran project ini adalah tahapan evaluasi. Dimana pada tahapan ini biasanya di isi dengan refleksi bersama terkait proses pembelajaran yang telah berlangsung.

Evaluasi proyek dilakukan sejak awal, dan akan terus dilakukan hingga proyek selesai sesuai dengan kontrak pembelajaran yang telah disepakati. Sesuai dengan topik pembelajaran yang telah ditetapkan, dilakukan penilaian kompetensi siswa yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan..

Setelah penilaian diberikan, peserta didik diberikan kesempatan untuk merefleksi proses pembelajaran yang telah berlangsung, peserta didik diberi kesempatan menyampaikan kesan, pengalaman serta berbagai kendala yang dialami dalam proses pengerjaan proyek mereka masing-masing.

---

<sup>11</sup> Nadia Ulfa Dinda<sup>1</sup>, Elfia Sukma<sup>2</sup>, “Analisis Langkah-Langkah Model Project Based Learning (PjBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli (Studi Literatur)” *Journal of Basic Education Studies* 4, No 2, (2021): 55.

<sup>12</sup> Sufairoh, “Pendekatan Saintifik & Model Pembelajaran K-13”, *Jurnal Pendidikan Profesional* 5, No. 3, (2016) 123.

## 2. Kreatifitas berfikir peserta didik berbasis *project based learning* (PBL) dalam mata pembelajaran IPS di MTs Al-Ma'arif Gembong Pati

Model pembelajaran berbasis proyek sangat menekankan pada penggunaan pengetahuan untuk memecahkan berbagai persoalan dan mengerjakan suatu proyek untuk menciptakan hasil yang nyata. Model belajar ini juga dianggap sangat efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri, meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, dan membiasakan peserta didik untuk berpikir kreatif.

Pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan inovatif terhadap pendidikan yang menawarkan kesempatan untuk belajar. Dalam pendekatan ini, guru berperan sebagai fasilitator, memberikan siswa yang mereka perlukan untuk mengajukan pertanyaan tentang teori dan menginspirasi mereka untuk mengambil bagian aktif dalam pengerjaan proyek. Sistem pembelajaran yang ditawarkan menggabungkan pekerjaan proyek dalam prosesnya.

Selain teori dalam pengajaran guru menggunakan tugas, seperti tugas proyek untuk menilai pembelajaran siswanya. Pekerjaan proyek adalah salah satu peluang yang ditawarkan pembelajaran proyek kepada siswa. Siswa yang mengerjakan proyek menjadi lebih kreatif dalam pemecahan masalah dan penyelesaian tugas. Analisis serta investigasi tentang suatu subjek dari kehidupan nyata merupakan bagian dari tugas proyek, hal ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk menyelidiki materi pelajaran, menyelesaikan proyek dengan cara yang menarik minat mereka, dan bekerja sama untuk melakukan eksperimen. Tugas proyek terdiri dari pekerjaan kompleks dengan pertanyaan dan masalah yang menantang. Penugasan tidak hanya menumbuhkan kreativitas siswa tetapi juga menuntut siswa untuk terorganisir dan bekerja sama dengan baik, hal ini membuat siswa dapat memecahkan masalah dan mengambil keputusan, mampu melakukan penyelidikan, dan mampu memberikan kesempatan siswa untuk menjadi lebih mandiri.

Dalam kreatifitas berfikir peserta didik terdapat beberapa indikator diantaranya adalah:

### a. Berpikir Lancar

Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan berpikir lancar siswa hal ini dilihat dari banyaknya respon yang diberikan oleh siswa melalui gagasan dan

tanggapan terkait permasalahan yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran di MTs Al-Maarif.

Kelancaran diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan segudang ide. Ini merupakan salah satu indikator yang paling kuat dari berpikir kreatif, karena semakin banyak ide, maka semakin besar kemungkinan yang ada untuk memperoleh sebuah ide yang signifikan.<sup>13</sup>

Model pembelajaran ini mendorong tumbuhnya kreativitas, kemandirian, tanggung jawab, kepercayaan diri serta berpikir kritis. Kemampuan berpikir lancar merupakan salah satu indikator kemampuan berpikir kreatif yang harus dimiliki siswa, dimana siswa mampu mencetuskan banyak gagasan, jawaban dan penyelesaian masalah. **Model pembelajaran berbasis proyek dapat digunakan sebagai pedoman kegiatan belajar siswa dalam berpikir, berkomunikasi, dan berkolaborasi secara aktif melalui rumusan masalah, tujuan pembelajaran, eksplorasi, kolaborasi, evaluasi, dan penyajian artefak**

#### b. Berpikir Orisinal

Pembelajaran berbasis proyek atau Project Based Learning (PjBL) dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara kreatif dan mandiri, mampu mendorong siswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan serta memberikan kesempatan untuk memperluas pengetahuan melalui pemecahan masalah dan investigasi yang kreatif dan inovatif.

Pembelajaran berbasis proyek memberi siswa kesempatan untuk mempertimbangkan pemikiran dan pandangan mereka sendiri serta membuat pilihan yang mempengaruhi hasil proyek. Proses pembelajaran berpuncak pada presentasi produk setelah jadi. Berdasarkan pembahasan yang telah disajikan sebelumnya, ditentukan bahwa *Project Based Learning* (PBL) dapat membantu siswa dalam menerapkan pembelajaran saintifik baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mendukungnya dalam menjalani proses pembelajaran high order thinking (HOT).<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Darwanto, "Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis (Pengertian dan Indikatornya)" *Jurnal Eksponen* 9, No. 2, (2019): 23.

<sup>14</sup> Asni Widiastuti, "Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Project Based Learning Pada Siswa Kelas V SDIT LHI" *Pendidikan Profesi Guru* 4, No. 8 (2020): 1431.

Tugas proyek adalah aktivitas yang sangat menarik yang dapat membantu siswa dalam berkreasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Siswa dituntut untuk mengembangkan, memecahkan masalah, membuat penilaian, melakukan kegiatan investigasi, dan bekerja secara mandiri dalam proyek yang mencakup tugas berdasarkan pertanyaan dan tantangan yang sangat menarik.

Setiap orang memiliki potensi untuk melakukan aktifitas yang kreatif. Setiap siswa baru yang memasuki proses belajar, dalam benak mereka selalu diiringi dengan rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu siswa harus dijaga dengan cara memberikan kesempatan bagi mereka untuk melihat dari dekat, memegangnya serta mengalaminya. Dengan adanya pembelajaran proyek yang diimplementasikan pada pembelajaran IPS menjadikan siswa lebih kreatif dan kritis dalam proses pembelajaran.

c. Berpikir Terperinci

*Elaboration* (berpikir terperinci), merupakan kemampuan untuk memperkaya, mengembangkan, menambah, menguraikan, atau merinci detail-detail dari objek gagasan, atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.<sup>15</sup>

Pembelajaran berbasis proyek dapat berkontribusi pada pengembangan kemampuan berpikir terperinci siswa. Model pembelajaran ini mendorong berpikir kritis serta dapat memancing kreativitas siswa dalam berpikir yang nantinya akan menghasilkan output yang berupa produk nyata dan peningkatan respon siswa. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir terperinci melalui eksplorasi, pemecahan masalah, dan keterlibatan dalam proyek nyata.

d. Berpikir Menghubungkan

Dalam *project based learning*, tugas proyek diselesaikan secara kooperatif, kreatif, dan unik. Pembelajaran berpusat pada pemecahan masalah dan terhubung dengan kebutuhan, dan kehidupan disekitar siswa itu sendiri. Pembelajaran berbasis proyek dapat memotivasi siswa untuk mengambil peran aktif dalam mempelajari materi baru, memperluas basis pengetahuan

---

<sup>15</sup> Amalia Ulfa, "Profil Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Laki-laki dan Perempuan di Sebuah SMA Negeri Surakarta" *Proceeding Biology Education Conference* 14, No 1, (2018): 533.

mereka, dan membuat hubungan antara materi tersebut dan pengalaman mereka sehari-hari. Selain itu, *project based learning* juga bertujuan mengembangkan potensi siswa yang amat besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna, serta memfasilitasi siswa untuk berinvestigasi, memecahkan masalah, bersifat *student-centered*, dan menghasilkan produk nyata berupa hasil proyek.

Kemampuan berpikir menghubungkan memberikan kesempatan kepada para siswa membangun pengetahuannya sendiri. Siswa tersebut mampu bernalar logis dalam memahami, memaknai, memecahkan masalah, serta membuat alternatif penyelesaian terhadap masalah. Kemampuan ini akan tampak jelas, saat siswa melakukan klarifikasi dasar dengan merumuskan pertanyaan serta mengidentifikasi informasi yang relevan, lalu menentukan dasar atau landasan keputusan dengan menentukan rencana atau strategi dalam menyelesaikan persoalan.<sup>16</sup>

Proses pembelajaran yang menggunakan *Project Based Learning* cenderung belajar lebih aktif dan kreatif, serta memiliki sikap lebih disiplin dalam belajar. Ada banyak potensi pendekatan pembelajaran *Project Based Learning* untuk memberikan kesempatan pembelajaran yang lebih menarik. Dalam hal ini, hasil *Project Based Learning* yang dirasakan siswa di MTs Al-Ma'arif Gembong Pati adalah adanya peningkatan mutu pembelajaran dimana proses pembelajaran semakin aktif, dan menarik minat siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran dalam membuat tugas proyek yang dihasilkan, sehingga siswa akan lebih kreatif dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa akan melalui proses panjang dalam penyelidikan, menanggapi pertanyaan dari masalah yang kompleks atau tantangan, melatih keterampilan yang dituntut abad 21 (kolaborasi, komunikasi, dan berfikir kritis). Berpikir kritis yang menggunakan dasar berpikir untuk menyelesaikan masalah, dengan cara menganalisis, berargumen, mengevaluasi, menentukan langkah apa yang harus diambil, menyimpulkan dan memunculkan wawasan terhadap tiap-tiap permasalahan. Sebuah model

---

<sup>16</sup> Valeria Suryani Kurnila, "Kemampuan Koneksi dan Berpikir Kritis Siswa SD dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Tahapan Polya" *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 12, No 1, (2023) 750.

pembelajaran yang bermakna tidak hanya akan berguna bagi siswa melainkan juga bagi guru dalam menciptakan budaya kelas yang dapat menumbuhkan semacam kecenderungan, kepekaan, dan kemampuan untuk menjangkau lebih jauh dan fleksibel. Pelajaran berbasis proyek meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengarahkan pada perkembangan kognitif ke tingkat yang lebih tinggi melalui keterlibatan siswa dengan masalah yang kompleks. Dalam hal ini, bentuk dan contoh kreativitas siswa dalam Project Based Learning di MTs Al-Ma'arif Gembong Pati adalah siswa dapat membuat karya, membuat sebuah perencanaan serta dapat membuat tugas kelompok, dapat berdiskusi dengan baik, dapat membuat proyek.

Model pembelajaran *project based learning* ini dalam pembelajaran telah terbukti berhasil membantu peserta didik di berbagai sekolah dan perguruan tinggi di luar negeri untuk mengembangkan keterampilan abad 21, seperti kolaborasi, kreativitas, komunikasi, dan berpikir kritis.

Peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran yang mengimplementasikan *project-based learning* lebih termotivasi karena mereka terlibat langsung dalam kegiatan yang relevan dan bermakna, serta memiliki hasil yang dapat dilihat. Hal ini tentu saja meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan diri dari para peserta didik. *Project based learning* juga mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif untuk menemukan solusi inovatif untuk masalah atau tantangan yang dihadapi. Hal ini membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan inovatif yang sangat dibutuhkan di era globalisasi saat ini.

Pengalaman belajar dengan *project-based learning* ini juga memungkinkan para peserta didik untuk menerapkan teori dan konsep yang telah dipelajari ke dalam dunia nyata sehingga mereka bisa melihat hubungan antara teori dan praktik. Hal ini membantu mereka memahami konsep dengan lebih baik dan dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam menyelesaikan masalah. Untuk keberhasilan implementasi *project based learning* ini diperlukan dukungan dari berbagai faktor seperti kompetensi dan kesiapan pengajar, dukungan institusi, dan fasilitas pendukung lainnya. Selain itu, strategi-strategi yang tepat juga perlu diterapkan agar implementasi *project-based learning* bisa berjalan dengan efektif, juga agar tujuan pembelajaran yang diharapkan di sekolah bisa tercapai.